

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Pengalaman Auditor**

###### **2.1.1.1 Definisi**

Menurut Sukrisno Agoes (2017:33) menyatakan bahwa pengalaman auditor adalah :

“Auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik, mampu memberikan penjelasan yang masuk akal atas kesalahan – kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasar”.

Sedangkan menurut Siti Kurnia Rahayu Dan Ely Suhayati (2013 : 41) menyatakan bahwa pengalaman auditor:

“Seorang auditor yang telah memiliki pelatihan teknis yang cukup, baik aspek teknis maupun pendidikan umum, memahami dan menerapkan ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang telah ditetapkan oleh IAI, serta memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri klien”.

Menurut Mulyadi (2013: 24) Pengalaman Auditor ialah :

“Akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi”.

Dari ketiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengalaman adalah suatu proses pembelajaran dan penambah perkembangan potensi dalam bidang yang ditekuni. Pengalaman merupakan kunci keberhasilan auditor dalam

melakukan auditnya, auditor yang memiliki pengalaman akan dipandang sebagai auditor yang telah memiliki keahlian yang cukup dalam melaksanakan tugasnya.

### **2.1.1.2 Indikator**

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:41) ada 3 indikator pengalaman audit yaitu :

1. Pelatihan Teknis  
Seorang professional auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup, mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum.
2. Mempelajari, memahami dan menerapkan prinsip akuntansi dan standar auditing  
Auditor harus mempelajari, memahami dan menerapkan ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang telah ditetapkan oleh IAI.
3. Memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman  
Auditor dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri klien.

## **2.1.2 Audit Judgement**

### **2.1.2.1 Definisi**

Menurut Sukrisno Agoes (2017 : 150) *Audit Judgement* adalah sebagai berikut :

“*Audit Judgement* merupakan pertimbangan – pertimbangan auditor berupa pertimbangan materialitas, tingkat resiko audit serta pertimbangan going concern atas hasil prosedur yang dilaksanakan apakah dalam perencanaan, pengumpulan bukti audit untuk berbagai tujuan audit, dan penyelesaian auditnya, dapat mengidentifikasi keadaan atau peristiwa secara keseluruhan”.

Sedangkan menurut Puspa (2013:20) mendefinisikan *Audit Judgment* sebagai berikut:

“Cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan judgment yang dibuatnya”.

Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Audit Judgment* merupakan pertimbangan profesional dalam menanggapi informasi yang dipengaruhi oleh persepsi situasi dalam memilih unsur-unsur sampel untuk pengujian audit.

### **1.1.3.2 Indikator**

Menurut Sukrisno Agoes (2017: 211-213) “pertimbangan audit (*Audit Judgment*) dipengaruhi oleh tiga pertimbangan yaitu:

1. Pertimbangan auditor mengenai materialitas
2. Pertimbangan auditor mengenai tingkat risiko audit
3. Pertimbangan auditor mengenai Going Concern

## **2.1.3 Opini Auditor**

### **2.1.3.1 Definisi**

Menurut Mulyadi (2014 :19) opini audit yaitu :

“Opini atau pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melaksanakan audit”.

Sedangkan menurut Abdul Halim (2013:79) opini yaitu :

“Opini audit merupakan kesimpulan kewajaran atas informasi yang telah diaudit. Dikatakan wajar apabila bebas dari keraguan - keraguan dan ketidakjujuran (*free from bias and dishonesty*), dan lengkap informasinya (*full disclosure*)”.

Dari kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa opini audit merupakan pendapat dari hasil analisis bukti audit atas kewajaran informasi laporan keuangan yang telah diauditya. Apabila auditor ragu – ragu untuk mencapai suatu asersi yang material maka ia harus menanggihkan pemberian pendapatnya sampai mendapatkan bukti yang kompeten.

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013 : 73) terdapat 5 pendapat auditor yaitu :

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian  
Yaitu pendapat yang menyatakan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material.
2. Bahasa penjelas ditambahkan dalam laporan auditor bentuk baku  
Keadaan tertentu mungkin mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelas dalam laporannya.
3. Pendapat wajar dengan pengecualian  
Yaitu pendapat yang menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, kecuali untuk dampak hal – hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan.
4. Tidak memberikan pendapat  
Pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan.
5. Pendapat tidak wajar  
Pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan.

### **2.1.3.2 Indikator**

Menurut Abdul Halim (2013:79) dalam merumuskan opini atau pendapat auditor perlu memperhatikan :

1. Bebas dari keraguan dan ketidak jujuran.
2. Informasi lengkap.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

### **2.2.1 Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Audit *Judgment***

Menurut Rizal Djalil ( 2014:41) yaitu :

“Pelatihan dan pengalaman auditor memiliki pengaruh untuk mendorong konsistensi auditor dalam membuat audit *judgment*”.

Semakin berpengalaman seorang auditor akan semakin mudah memperoleh dan mengevaluasi bukti audit serta informasi - informasi lain yang relevan untuk mendukung penugasan auditnya termasuk dalam pembuatan audit *judgment*.

Dan didukung pula oleh penelitian Irfan Priyoga dan Sri Ayem (2019) Pengalaman auditor memiliki pengaruh positif pada penilaian audit, jika pengalaman auditor meningkat, maka audit judgment akan mengalami peningkatan.

Serta penelitian Indah Maghfirah dan M Rizal Yahya (2018) Pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap audit judgment, semakin berpengalaman seorang auditor maka dia akan semakin mampu dalam menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam melakukan pemeriksaan.

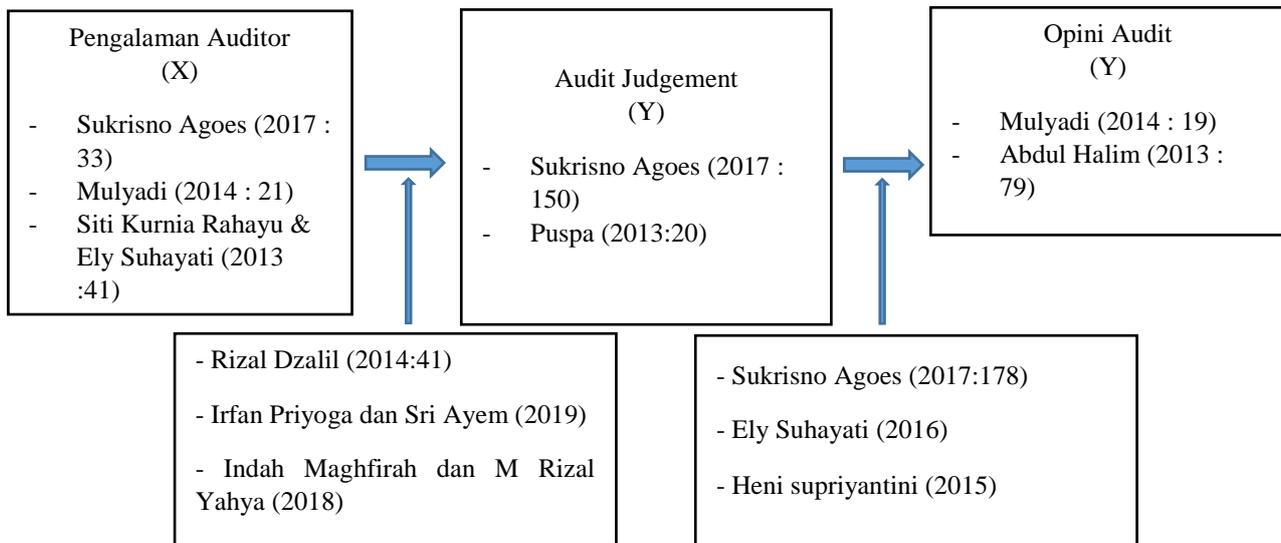
### 2.2.2 Pengaruh Audit *Judgement* terhadap Opini Audit

Menurut Sukrisno Agoes (2017 : 178) :

“Kecukupan dan ketepatan bukti audit yang telah diperoleh untuk menurunkan risiko audit sampai pada tingkat yang dapat diterima, dan dengan demikian memungkinkan auditor untuk mengambil kesimpulan yang memadai sebagai dasar bagi opini auditor, merupakan suatu pertimbangan profesional”.

Pertimbangan audit merupakan hal penting dalam mempertimbangkan pembuatan opini yang tepat yang akan diterbitkan, audit *judgement* yang didasari oleh resiko dan materialitas akan berpengaruh pada opini yang diberikan mengenai kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan, jika auditor tidak berhati-hati dalam menentukan pertimbangannya maka kesalahan dalam pemberian opini bisa terjadi.

Hal ini didukung oleh penelitian Ely Suhayati (2016) *Audit Judgement* memiliki pengaruh terhadap opini audit. Dan menurut penelitian Silky (2015) *Audit judgement* berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan pemberian opini auditor, semakin rasional *audit judgement* cenderung akan diikuti dengan semakin beralasan dalam memberikan opini .



**Gambar 2.1**

**Paradigma Penelitian**

### 2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013 : 64) Hipotesis adalah :

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran di atas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H1 : Pengalaman Auditor Mempengaruhi Audit Judgement

H2 : Audit Judgement Mempengaruhi Opini Audit